

a. Kemudian dalam menguji signifikansi korelasi (apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak), yakni dengan membandingkan harga Z hitung dengan Z tabel pada uji dua pihak, dengan $\alpha = 5\%$ dan uji dua sisi (5% dibagi 2 menjadi $2,5\%$), maka luas kurva normalnya adalah $50\% - 2,5\% = 47,5\%$ atau $0,475$. Karena menggunakan uji dua sisi, maka pada tabel Z untuk luas $0,475$ telah didapatkan nilai Z tabel sebesar $1,96$.

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$Z = \frac{0,523}{\sqrt{\frac{2(2.60+5)}{9.60(60-1)}}} = \frac{0,523}{\sqrt{\frac{2(125)}{9.60(59)}}} = \frac{0,523}{\sqrt{\frac{250}{540(59)}}} = \frac{0,523}{\sqrt{\frac{250}{31860}}} = \frac{0,523}{\sqrt{7,8468}}$$

$$Z = 0,1867$$

Berdasarkan harga Z hitung yang diperoleh sebesar 0,1867, yang menunjukkan nilai Z hitung lebih kecil dari Z tabel (yakni; $0,1867 < 1,96$),

maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi kedua variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan.

Jika dilihat berdasarkan harga koefisien korelasi sebesar -0.523, dimana harga korelasinya bersifat negatif (-), artinya bahwa semakin tinggi kebermaknaan hidup maka akan semakin rendah kecenderungan bunuh diri. Atau dengan kata lain, semakin tinggi kebermaknaan hidup, maka akan semakin rendah kecenderungan bunuh diri pada pasien penyakit dalam di Rumah Sakit Surabaya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kecenderungan bunuh diri pasien penyakit dalam sangat banyak ditentukan oleh variabel kebermaknaan hidup. Hal ini sekaligus menguatkan pengungkapan fakta terhadap penelitian terdahulu yang telah menentukan aspek-aspek pada diri individu yang dapat mempengaruhi kecenderungan bunuh diri seseorang.

Pembuktian tentang adanya korelasi antara kedua variabel ini baru dapat peneliti amati pada saat melakukan penghitungan data total skor valid dalam Uji Normalitas Sebaran dengan menggunakan teknik Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Dari hasil yang tertera pada tabel **Descriptive**, terdapat informasi tentang mean, standart deviasi, banyaknya data dari variabel-variabel independen maupun dependen. Untuk rata-rata (mean) kebermaknaan hidup (dengan jumlah data (N) 60 subyek) adalah sebesar 66,1333, dengan standart deviasi sebesar 11,17119, sedangkan rata-rata (mean) kecenderungan bunuh diri (dengan jumlah data (N) 60 subyek) adalah 65,1167, dengan standart deviasi sebesar 15,90128.

Dari hasil yang tertera pada tabel **M-Estimator**, yang di dalamnya memuat informasi tentang Huber's M-Estimator, Tukey's Biweight, Hampel's M-Estimator dan Andrews' Wave antara variabel kebermaknaan hidup dengan variabel kecenderungan bunuh diri pasien. Pada tabel tersebut telah diperoleh bahwa besarnya harga Konstanta pada kedua variabel yang terdiri dari the Weighting Constant adalah 1,339, the Weighting Constant adalah 4,685, the

Pada tabel **Extreme Values**, 5 (lima) rangking tertinggi (*highest*) untuk variabel kebermanaan hidup adalah case number 6, 9, 13, 17 dan 18 yang masing-masing memiliki nilai sebesar 78,00. Sedang rangking terendah (*lowest*) adalah case number 7 dengan nilai sebesar 37,00. Kemudian untuk variabel kecenderungan bunuh diri, rangking tertinggi (*highest*) adalah case number 46 yang memiliki nilai sebesar 86,00. Sedangkan rangking terendah (*lowest*) adalah case number 56 dengan nilai sebesar 30.00.

Sementara itu jika dicermati dari tabel **Test of Normality**, diperoleh bahwa harga signifikansi dari distribusi data pada skala kebermaknaan hidup sebesar = 0,002. Karena harga signifikansi $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$) maka dalam hal ini sebaran variabel kebermaknaan hidup dinyatakan tidak normal. Sedangkan berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, diperoleh harga signifikansi dari distribusi data pada skala kebermaknaan hidup sebesar = 0,000. Karena harga signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dalam hal ini sebaran variabel kebermaknaan hidup juga dinyatakan tidak normal. Demikian juga pada variabel kecenderungan bunuh diri, berdasarkan hasil uji Kalmogorov-Smirnov telah diperoleh harga signifikansi dari distribusi data pada skala kecenderungan bunuh diri sebesar = 0,000. Karena harga signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dalam hal ini sebaran variabel kecenderungan bunuh diri

dinyatakan tidak normal. Sedangkan berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, diperoleh harga signifikansi dari distribusi data pada skala kecenderungan bunuh diri sebesar $= 0,000$. Karena harga signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dalam hal ini sebaran variabel kecenderungan bunuh diri juga dinyatakan tidak normal.

Untuk memperoleh pembuktian yang lebih akurat dan relevan tentang adanya korelasi antara variabel kebermaknaan hidup dengan kecenderungan bunuh diri pasien penyakit dalam ini, peneliti telah melakukan uji korelasi secara spesifik yaitu dengan menggunakan teknik Uji Kendal Tau. Langkah ini dimaksudkan untuk mencari korelasi antar dua variabel yang diujikan tersebut apakah terjadi secara korelasional atau secara kausal. Sebab jika korelasi tersebut tidak menunjukkan sifat sebab-akibat, maka korelasi tersebut dikatakan korelasional, artinya sifat korelasi variabel satu dengan variabel lainnya tidak jelas mana variabel sebab dan mana variabel akibat. Sebaliknya, jika korelasi tersebut menunjukkan sifat sebab-akibat, maka korelasinya dinyatakan kausal, artinya jika variabel yang satu merupakan sebab, maka variabel lainnya merupakan akibat.

Berdasarkan tampilan tabel Output Hasil Uji Kendall's Tau-b pada tabel **Correlations**, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar -0.523 , dengan taraf signifikansi sebesar 0.000 . Sehingga dari data tersebut dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p -value) dengan galat-nya, yang memperoleh harga koefisien korelasi adalah -0.523 dengan signifikansi 0.000 . Karena signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak, dan berarti H_a diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa ada

Kemudian dalam menguji signifikansi korelasi (apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak), yakni dengan membandingkan harga Z hitung dengan Z tabel pada uji dua pihak, dengan $\alpha = 5\%$ dan uji dua sisi (5% dibagi 2 menjadi 2.5%), maka luas kurva normalnya adalah $50\% - 2.5\% = 47.5\%$ atau 0.475 . Karena menggunakan uji dua sisi, maka pada tabel Z untuk luas 0.1867 telah didapatkan nilai Z tabel sebesar 1.96 . Dengan melihat harga Z hitung yang lebih besar dari Z tabel (yakni; $0.1867 < 1.96$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi dinyatakan tidak signifikan.

Dengan mengamati beberapa teknik analisis dan tahap interpretasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian yang bersifat ilmiah dan sistematis ini menunjukkan adanya korelasi antara kebermaknaan hidup dengan kecenderungan bunuh diri. Hal ini berarti bahwa kebermaknaan hidup sangat berkorelasi dengan

Sedangkan dalam kaitannya dengan kecenderungan bunuh diri, maka yang perlu dikedepankan di sini adalah pernyataan dari, adalah usaha yang dilakukan untuk kematian diri sendiri. Bunuh diri seringkali dianggap sebagai jalan keluar dari masalah yang menyebabkan penderitaan yang mendalam. Bunuh diri merupakan suatu proses dalam diri individu yang menganggap hidup ini bagaikan tak berarti, penghargaan yang buruk terjadi pada dirinya dan untuk selanjutnya merencanakan untuk bunuh diri. Atau seperti yang telah dijelaskan oleh Davidson dan Neale dalam Wulandari, bahwa keberhasilan melakukan tindak bunuh diri banyak didasari oleh keputusan menghadapi masalah hidup yang dirasa berat dan tidak berarti atau makna hidup.⁷¹

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa individu yang dapat memiliki kebermaknaan hidup adalah individu yang mampu menghayati segala sesuatu yang ada dalam hidupnya baik peristiwa yang baik maupun yang buruk, sehingga apapun masalah yang dihadapi individu tersebut tidak memilih bunuh diri sebagai solusi permasalahannya. Sedangkan individu yang tidak merasakan kebermaknaan hidup atau kebermaknaan hidup yang rendah adalah individu yang merasa dirinya tidak berarti, tidak berguna merasakan kekosongan dalam hidupnya.

Karena itulah, setelah melakukan analisis terhadap kedua variabel dalam penelitian ini, yang disertai dengan penggalian literatur maupun berita dan informasi yang menunjang pemikiran, kemudian ditemukan bahwa terdapat korelasi antara kebermaknaan hidup dengan kecenderungan bunuh diri pada pasien penderita penyakit dalam di Rumah Sakit PHC Surabaya.

Korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bersifat negatif, dimana hal ini berarti jika nilai kebermaknaan hidup itu semakin tinggi, maka akan diikuti dengan semakin rendahnya nilai kecenderungan bunuh diri pada setiap pasien, demikian pula sebaliknya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang bersifat harapan, di antaranya:

1. Bagi Pengelola Rumah Sakit

Dari hasil analisa data yang menunjukkan adanya taraf korelasi yang signifikan antara kebermaknaan hidup dengan kecenderungan bunuh diri, maka diharapkan pada pihak pengelola rumah sakit agar bersikap hati-hati dan bertindak lebih profesional dalam memberi perawatan, sehingga akan memunculkan anggapan yang positif terhadap para pasien tersebut, bahwa sebenarnya mereka masih memiliki harapan besar dalam mewarnai kehidupannya di tengah-tengah masyarakat.

2. Bagi Pasien Penyakit Dalam

Dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bersama keluarga di rumah atau bersama orang lain di tengah lingkungan masyarakat luas, para pasien penyakit dalam hendaknya lebih mampu menciptakan semangat terhadap kebermaknaan hidup dan semampu mungkin meminimalisir keinginan terhadap kecenderungan bunuh diri. Sebab dalam dunia medis maupun psikologi, setiap sikap dan tindakan yang keluar dari hasrat untuk selalu memaknai hidup, secara tidak langsung akan membawa dampak perkembangan yang baik bagi kondisi kesehatannya masing-masing.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk kepentingan ilmu pengetahuan secara ilmiah, diharapkan ada kelanjutan dari penelitian yang dilakukan ini, sehingga nantinya dapat

menghasilkan yang lebih baik dari hasil saat ini. Karena itu disarankan untuk menggunakan populasi yang lebih luas dan mencari variabel lain sebagai alat ukurnya.

- b. Jika peneliti selanjutnya ingin mengembangkan hasil penelitian saat ini, maka dalam penelitian tersebut juga disarankan menggunakan alat ukur yang memenuhi standart, agar hasil yang diperoleh jauh lebih valid dari pada yang dihasilkan sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiyatul, "Studi Rasa Kesepian dan Kebermaknaan Hidup", *Skripsi Sarjana* (Tidak Diterbitkan), Surabaya: Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945, 2003.
- Ancok, Djamaludin dan Suroso, Fuad Nashori, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atasi Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Astutik, Zuli, "Hubungan antara Religiusitas dengan Kebermaknaan Hidup pada Pasien Kusta di Rumah Sakit Kusta Sumber Glagah, Pacet - Mojokerto, *Skripsi* (Tidak Diterbitkan), Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2006.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- _____, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- _____, *Dasar-Dasar Psikometri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Meraih Hidup Bermakna*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hidayat, Teddy, "Sindroma Kedaruratan Psikiatrik: Tingkah Laku Bunuh Diri", *Koran Pikiran Rakyat* (10 Januari 1997).
- Imamarianis, "Pengaruh Perilaku terhadap Tingkat Kebermaknaan Hidup Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyah Surabaya, *Thesis* (Tidak Diterbitkan), Surabaya: UNAIR, 2008.
- Koeswara, *Logoterapi: Viktor Frankl*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- _____, *Jurnal Insan*, 2, Vol. 5 (Agustus, 2003).
- Latif, Venusri, "Kenapa Orang Berkeinginan Bunuh Diri", *Koran Pikiran Rakyat* (5 Januari 1995).
- Lusiwati, "Hubungan antara Tingkat Kebermaknaan Hidup dengan Kecenderungan Menghadapi Post Power Syndrome", *Skripsi* (Tidak Diterbitkan), Surabaya: UNAIR, 2008.
- Muhid, Abdul, *Statistik Parametrik dan Non-Parametrik: Modul Analisis Data*, Surabaya: Prodi Psikologi, Fakulta Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2008.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

